

VALUASI EKONOMI SECARA EKSTRAKTIF TEBING BREKSI SAMBIREJO

Oleh Alya Salwa Rohmawati, Nenik Fitriani, c

alysalwaaaa@gmail.com, nenikfitriani123@gmail.com, yaüksus03@gmail.com

alysalwaaaa@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

29 juni 2022

Revised

Keywords

Ekstraktif

tebing breksi

nilai kegunaan

ABSTRACT (10PT)

Taman Tebing Breksi merupakan sebuah sumberdaya alam berlokasi di Dusun Groyokan, Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Sambirejo yang mengalami perubahan bentuk pemanfaatan potensinya, yaitu dari lahan pertambangan menjadi objek wisata alam. Perubahan pemanfaatan sebuah sumberdaya alam juga mempengaruhi manfaat yang dimiliki oleh sumberdaya alam tersebut. Penilaian besaran manfaat yang dihasilkan oleh sumberdaya alam dan lingkungan dapat dilakukan salah satunya dengan valuasi ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai penggunaan dan nilai bukan penggunaan yang dimiliki oleh objek wisata Taman Tebing Breksi, mengetahui nilai ekonomi total objek wisata Taman Tebing Breksi, dan mengetahui dampak ekonomi yang diberikan oleh masyarakat Desa Sambirejo atas keberadaan sumberdaya alam Taman Tebing Breksi.

Penelitian mengenai valuasi ekonomi Taman Tebing Breksi bertujuan untuk mengetahui nilai ekonomi total Taman Tebing Breksi. Nilai penggunaan langsung dianalisis dengan Metode Biaya Perjalanan (Travel Cost Method/TCM), nilai penggunaan tidak langsung dianalisis dengan menghitung keuntungan ekonomi warga Desa Sambirejo yang terlibat dengan aktivitas pariwisata, nilai penggunaan pilihan, nilai keberadaan, dan nilai warisan dianalisis menggunakan Metode Kontingensi (Contingent Valuation Method/CVM). Sedangkan untuk data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dengan responden dengan bantuan kuesioner. Data tersebut meliputi karakteristik pengunjung sekitar dan pengunjung Tebing Breksi seperti, umur, jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan. Data sekunder diperoleh dari instansi yang berhubungan dengan pengelolaan obyek wisata Tebing Breksi. Metode yang digunakan untuk mengambil sampel yaitu metode sampling incidental yakni teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang berkunjung ke obyek wisata Tebing Breksi. Penelitian ini dilakukan di Desa Sambirejo, Kec. Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan juni 2022.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa nilai penggunaan langsung Taman Tebing Breksi adalah sebagai objek wisata, nilai penggunaan tidak langsung berupa keuntungan ekonomi masyarakat Desa Sambirejo, dan nilai penggunaan pilihan adalah sebagai sarana edukasi. Nilai keberadaan Taman Tebing Breksi adalah sebagai sarana sightseeing pemandangan tebing dan pemandangan alam sekitar objek wisata, dan nilai warisan berupa biaya pengembangan objek wisata. Hasil valuasi ekonomi objek wisata Taman Tebing Breksi menunjukkan bahwa nilai ekonomi total Taman Tebing Breksi sebesar Rp. 96.102.174.458 per tahun dengan kontribusi terbesar berasal dari nilai penggunaan langsung yaitu sebesar 38% dari nilai ekonomi total. Dampak ekonomi yang diperoleh masyarakat Desa Sambirejo adalah berupa lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan. Setiap Objek Wisata pasti akan melakukan berbagai macam upaya untuk memberikan kepuasan kepada para pelanggannya. Salah satu hal yang dapat dilakukan Objek Wisata dalam kepuasan pengunjung adalah dengan meningkatkan kualitas pelayanan sehingga dapat sesuai dengan ekspektasi atau harapan dari para pengunjung. Fasilitas wisata merupakan salah satu komponen destinasi wisata. Fasilitas wisata memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan wisata dan keberadaanya diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama melakukan kunjungan. Penyediaan fasilitas wisata yang

berkualitas secara langsung dapat meningkatkan kepuasan dan berpotensi menarik minat untuk berkunjung kembali. Tebing Breksi Yogyakarta merupakan salah satu objek wisata populer di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung dengan ciri khasnya.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



1.

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan dan kaya akan sumber daya alamnya yang melimpah. Berbagai macam kekayaan sumber daya yang di miliki Indonesia seperti flora, fauna, beserta potensi alam yang memiliki keindahan maupun keunikan tersendiri sehingga memiliki daya tarik untuk dikunjungi oleh para wisatawan domestik maupun mancanegara. Daya tarik ini mendorong masyarakat untuk mendirikan industri pariwisata. Industri pariwisata memiliki peranan penting dalam perekonomian seperti pertumbuhan ekonomi dan penghasil devisa negara. Industri pariwisata mampu mendongkrak keterbelakangan dan mampu menambah lapangan kerja sehingga akan memperbaiki perekonomian kearah yang lebih baik dengan cara memaksimalkan potensi alam di suatu daerah agar menjadi nilai tambah bagi masyarakat sekitar dan sebagai sumber pendapatan daerah.

Usaha menumbuh kembangkan industri pariwisata di Indonesia didukung dengan UU No. 9 Tahun 1990 yang menyebutkan bahwa “Keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan rasa cinta lingkungan, serta melestarikan alam dan budaya setempat”. Bahkan pada beberapa daerah menunjukkan bahwa industri pariwisata mampu mendongkrak daerah tersebut dari keterbelakangan dan menjadikannya sebagai sumber pendapatan utama.

Salah satu metode penilaian untuk mengukur nilai ekonomi suatu wisata alam yang banyak digunakan adalah Travel Cost Method (TCM). Metode Biaya Perjalanan dapat dikatakan sebagai metode yang pertama kali digunakan untuk menduga nilai ekonomi sebuah komoditas yang tidak memiliki nilai pasar (non-market goods).

Pariwisata merupakan sektor unggulan provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Ditinjau secara geografis pariwisata dalam perekonomian wilayah, Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata yang memberikan berbagai pilihan wisata yang beraneka ragam mulai dari bangunan bersejarah hingga fenomena alamnya. Dari deretan kabupaten yang ada di wilayah Yogyakarta salah satunya yaitu kabupaten Sleman. Salah satu wisata unggul yang dimiliki Kabupaten Sleman yaitu Objek Wisata Tebing Breksi, wisata ini terletak di Dusun Groyokan, Kelurahan Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman. Satu Objek wisata ini merupakan objek wisata yang populer, dimana dalam ajang Anugerah Pesona Indonesia (API) yaitu merupakan rangkaian kegiatan tahunan yang diselenggarakan dalam upaya membangkitkan apresiasi masyarakat terhadap Pariwisata Indonesia.

Terbentuknya tebing ini berawal dari sebuah bukit hasil dari endapan abu vulkanik purba yang kemudian menjadi bongkahan tebing yang sering dijadikan para mahasiswa untuk penelitian, kemudian terkikis oleh penambangan wargayang membentuk keunikan dan menjadi daya tarik masyarakat untuk dikunjungi. Kemudian timbul ide masyarakat sekitar dan pemerintah daerah untuk dijadikan objek wisata. Seiring berjalannya waktu tempat wisata tersebut mengalami perkembangan seperti adanya nilai seni pada tebing yaitu berupa hasil pahatan dan ukiran-ukiran yang membentuk karya seni seperti tokoh-tokoh pewayangan dan sengaja dipahat oleh seniman lokal. Hal itu tidak lepas dari konsep Jogja Geowisata yang mengantar wisatawan ke tempat-tempat berlatar kisah geologis di Yogyakarta. Pada tebing ini pun dibuatkan anak tangga untuk mempermudah wisatawan dalam berkunjung untuk melihat

pemandangan dari puncak tebing. Begitu tiba di puncaknya, pengunjung bisa melihat keindahan seperti panorama Candi Ijo dan Candi Ratu Boko yang berlatar Gunung Merapi dan Merbabu.

Semua dilakukan sebagai wujud pengembangan masyarakat sekitar guna menjadikan objek wisata unggulan dan akan menjadi nilai lebih dalam memberikan ruang para wisatawan untuk menikmati keindahannya. Pada bagian kaki tebing juga terdapat Tlatar Seneng yaitu sebuah amphitheatre yang akan digunakan sebagai tempat pertunjukan.

Pada kawasan wisata Tebing Breksi tarif tiket dibebankan biaya sebesar Rp. 20.000 per orang. Tarif masuk akan digunakan untuk biaya pengelolaan dan pengembangan kawasan objek wisata Tebing Breksi tersebut, dengan adanya biaya tiket masuk maka dapat dilakukan untuk meningkatkan permintaan pariwisata di objek wisata tersebut, seperti pengembangan pariwisata yang bertujuan untuk pembangunan di kawasan objek wisata agar lebih menarik dan banyak diminati para wisatawan domestik maupun mancanegara. Maka dari itu perlu dihitung nilai obyek wisata Tebing Breksi dengan menghitung biaya perjalanan yang meliputi: biaya transportasi pulang dan pergi, biaya konsumsi, biaya dokumentasi, biaya parkir dan biaya lain-lain untuk dapat menikmati jasa wisata tersebut.

B. Tinjauan Pustaka dan Metodologi

Penelitian ini dilakukan oleh Nenik Fitriani, Yayuk Susilowati dan Alya Salwa Rohmawati dengan hasil penelitian untuk mengetahui nilai penggunaan dan nilai bukan penggunaan yang dimiliki oleh objek wisata Taman Tebing Breksi, mengetahui nilai ekonomi total objek wisata Taman Tebing Breksi, dan mengetahui dampak ekonomi yang diberikan oleh masyarakat Desa Sambirejo atas keberadaan sumberdaya alam Taman Tebing Breksi.

Pengidentifikasi nilai penggunaan dan nilai bukan penggunaan, serta dampak ekonomi dilakukan dengan observasi di lapangan, wawancara dengan pelaku usaha maupun wisatawan di lapangan, dan studi literatur. Hasil identifikasi kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Nilai penggunaan langsung dianalisis dengan Metode Biaya Perjalanan (Travel Cost Method/TCM), nilai penggunaan tidak langsung dianalisis dengan menghitung keuntungan ekonomi warga Desa Sambirejo yang terlibat dengan aktivitas pariwisata, nilai penggunaan pilihan, nilai keberadaan, dan nilai warisan dianalisis menggunakan Metode Kontingensi (Contingent Valuation Method/CVM). Hasil identifikasi menunjukkan bahwa nilai penggunaan langsung Taman Tebing Breksi adalah sebagai objek wisata, nilai penggunaan tidak langsung berupa keuntungan ekonomi masyarakat Desa Sambirejo, dan nilai penggunaan pilihan adalah sebagai sarana edukasi.

Nilai keberadaan Taman Tebing Breksi adalah sebagai sarana sightseeing pemandangan tebing dan pemandangan alam sekitar objek wisata, dan nilai warisan berupa biaya pengembangan objek wisata. Hasil valuasi ekonomi objek wisata Taman Tebing Breksi menunjukkan bahwa nilai ekonomi total Taman Tebing Breksi sebesar Rp. 96.102.174.458 per tahun dengan kontribusi terbesar berasal dari nilai penggunaan langsung yaitu sebesar 38% dari nilai ekonomi total. Dampak ekonomi yang diperoleh masyarakat Desa Sambirejo adalah berupa lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan.

C. Pembahasan

Wisata Taman Tebing Breksi merupakan destinasi yang berada di lingkup wilayah administratif Dusun Groyokan, Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, DIY. Wilayah Taman Tebing Breksi di peta terletak pada titik koordinat 7°46'54"S 110°30'15"E -7.781668, 110.504588. Dengan luas wilayah 274.422,18 m², 84.238,07 m² sudah dikembangkan dan 190.184,11 m² baru dalam proses pengembangan.

Destinasi wisata Taman Tebing Breksi terletak di ketinggian kurang lebih 200 m dari permukaan laut, sehingga Taman Tebing Breksi dapat melihat luasnya pemandangan kota Yogyakarta. Wisata Taman Tebing Breksi juga termasuk wisata strategis 700 m ke Timur terdapat candi Ijo, Batu Papal 2,1 km, Watu Payung 3 km. Selatan Taman Wisata Tebing Breksi terdapat Rumah Domes yang dapat ditempuh jarak 6 km, sisi Barat terdapat Keraton Ratu Boko yang berjarak tempuh 3,3 km, candi Barong 2,2 km, dan candi Banyunibo 1,6 km. Sisi Utara Taman Tebing Breksi terdapat candi Prambanan menempuh jarak 7,2 km, candi Sojiwan 5,9 km, candi Miri 2,4 km dan Spot Riyadi 2,8 km

Dalam hal orbitasi wilayah destinasi wisata Taman Tebing Breksi, jarak destinasi wisata ke kecamatan mencapai jarak 11 km. Lama jarak tempuh ke kecamatan dengan kendaraan bermotor

mencapai 18 menit. Lama jarak ke kecamatan dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor mencapai 1,5 jam.

Jarak destinasi wisata ke Kabupaten mencapai jarak 26,3 Km. Lama jarak tempuh ke Kabupaten dengan kendaraan bermotor mencapai 45 menit. Lama jarak ke kecamatan dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor mencapai 5 jam 15 menit. Belum tersedianya kendaraan umum kabupaten/kota. Jarak ke ibu kota provinsi mencapai kurang lebih 17 km. Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi dengan kendaraan bermotor mencapai 28 menit. Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor mencapai 3,27 Jam. Tabel 2. Penilaian Ekonomi Tebing Breksi.

Aktifitas pelaku wisata meliputi Karyawan Tebing Breksi dan Balkondes Sambirejo, Pelaku kuliner, lapak, Penambang, Berkemah, Juru foto, dan Jeep wisata. aktifitas pelaku wisata yang akan menjadi daya tarik wisatawan antara lain; pengelola Tebing Breksi melakukan pengelolaan dan pengembangan wisata agar menjadi daya tarik wisatawan. Hal yang dilakukan merupakan membuat spot-spot baru dengan cara bergotong-royong untuk pembangunan dan pengembangan lahan destinasi wisata, pelaku Balkondes Sambirejo menyediakan pelayanan resto dan homestay. Balkondes Sambirejo juga menyediakan akomodasi sewa tempat untuk acara wedding, ulang tahun dan ruang rapat, Pelaku lapak dan kuliner menyediakan berbagai menu makanan dan minuman dengan harga terjangkau, Pelaku Jeep Wisata melayani pengunjung Tebing Breksi yang ingin melakukan trip wisata di sekitar Tebing Breksi, Juru Foto menyediakan jasa foto untuk pengunjung yang berada di Tebing Breksi. Spot-spot foto yang dimiliki menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke Tebing Breksi, Tebing Breksi juga menyediakan tempat perkemahan bernama Watu Tapak. Beberapa pengelola ikut serta menjadi anggota pengurus di Watu Tapak. Lokasi ini sangat menarik untuk empat perkemahan bagi pelajar, camping keluarga, teman atau pasangan.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, wawancara dengan pelaku usaha maupun wisatawan di lapangan, dan studi literature maka dapat dideskripsikan nilai penggunaan dan nilai tanpa penggunaan seperti pada tabel berikut..

Tabel 1. Nilai Kegunaan dan Nilai Tanpa Kegunaan

KERANGKA PENILAIAN EKONOMI TEBING BREKSI							
Pengguna an	Nilai Penggunaan			Nilai Tanpa Penggunaan			Teknik yang Disaran kan
	Langsung	Tidak Langsun g	Pilihan	Qua si	Warisan	Keberadaan	
1	2	3	4	5	6	7	8
Ekstraktif							
Tebing	Sebagai objek wisata alam, tebingnya pun sebagian ada juga yang diukir	keuntungan ekonomi untuk warga Desa Sambirejo	Sebagai edukasi untuk pengunjung		biaya pengembangan Taman Tebing Breksi	sarana sightseeing pemandangan alam	Harga Penjualan Tiket

	untuk spot foto						
Lahan	Home stay dan dijadikan lapak jualan seperti rumah makan dan café					Sebagai tempat singgah wisatawan	Harga Pasar
Kolam	Diisi dengan berbagai ikan seperti ikan buntal, nila, lele, dan ada juga ikan untuk terapi					Untuk membudidayakan ikan-ikan	Harga Pasar
Lahan di area dalam (seperti Amphitheater Umbul Malang)	Dimanfaatkan untuk acara besar yang melibatkan orang banyak, event tertentu dan jenis pohon antara lain kelengkeng, jambu, magga, dan sirsak					Sebagai tempat titik kumpul pengunjung	Harga Pasar

Lahan di area luar Tebing Breksi	Dimanfaatkan untuk tempat parkir para pengunjung dengan petugas parkir masyarakat setempat					Sebagai tempat jualan warga sekitar	Harga Pasar
----------------------------------	--	--	--	--	--	-------------------------------------	-------------

Sumber : Data Olahan Survey

Tabel 2. Penilaian Ekonomi Tebing Breksi

PROSEDUR PENILAIAN EKONOMI TEBING BREKSI				
Manfaat	Teknik valuasi	Indikator	Data yang dibutuhkan	Catatan dan asumsi
1	2	3	4	5
Tebing	Tiket penjualan tempat wisata tebing breksi dialokasikan untuk berbagai objek lainnya. Nilai penggunaan langsung dianalisis dengan Metode Biaya Perjalanan (Travel Cost Method/TCM)	Nilai ekonomi total Taman Tebing Breksi	Penilaian langsung: Tiket masuk per orang RP 20.000 Parkir RP 5.000 Jumlah total pengunjung dalam setahun Modal awal pengelolaan Tebing Breksi Penilaian tidak langsung: Waktu yang digunakan untuk panen dan membudidayakan (ikan/buah-buahan) Upah untuk tenagakerja	Harga penjualan tiket mungkin akan naik seiring berjalannya waktu untuk perbaikan fasilitas yang ada dan pengelolaan Tebing Breksi
Ikan				
Lahan di area dalam (seperti Amphitheater Umbul Malang)				
Lahan di area luar Tebing Breksi				

Sumber : Data Olahan Survey

D. Kesimpulan

Dengan dialih fungsikannya Tebing Breksi yang awalnya sebagai lahan untuk kegiatan menambang menjadi tempat wisata membuat nilai penggunaan dan nilai tanpa penggunaan dari Tebing Breksi bertambah. Tidak hanya warga sekitar yang mendapat keuntungan, tetapi para pengunjung juga. Para pengunjung dapat berlibur sekaligus menambah wawasan, karena Tebing Breksi itu sendiri termasuk obyek wisata untuk edukasi.

E. Daftar Pustaka

- (Mustika Permata Sari, Ustain N. W. j. Rembet, 2014) Mustika Permata Sari, Ustain N. W. j. Rembet, J. R. R. S. (2014). Valuasi Ekonomi Kawasan Ekowisata Pasirpanjang di Pulau Lembeh. 2(1), 25–32.
- Yarusain, A. De. (2015). Kajian Pengembangan Obyek Wisata Bahari Pantai Hunimua Kabupaten Maluku Tengah. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.